

BAB V

KESIMPULAN

Dari pemberian asuhan keperawatan secara langsung dari tanggal 24-26 Juni 2025 pada anak dengan Leukimia Limfoblastik Akut yang mengalami kecemasan dengan pemberian terapi *art therapy* sebagai upaya penurunan kecemasan akibat hospitalisasi pada An. N yaitu meliputi proses pengkajian, analisa data, intervensi, implementasi dan evaluasi maka penulis merumuskan kesimpulan sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Hasil pengkajian diperoleh data keluhan mual, muntah, keletihan, dan perasaan takut selama dirawat di rumah sakit. Sementara data objektif menunjukkan kondisi anak yang tampak pucat, tidak aktif, serta menunjukkan isyarat nonverbal kecemasan.
2. Berdasarkan hasil pengkajian, ditetapkan tiga diagnosa keperawatan utama, yaitu: (1) Defisit nutrisi berhubungan dengan intake tidak adekuat, (2) Keletihan berhubungan dengan fisiologis penyakit, dan (3) Ansietas berhubungan dengan hospitalisasi. Diagnosa disusun dengan mengintegrasikan data subjektif dan objektif yang ditemukan selama proses pengkajian, dan mencerminkan masalah prioritas yang perlu segera ditangani.
3. Rencana intervensi disusun mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), yang mencakup pendekatan observasi, terapeutik, edukasi, dan kolaborasi. Untuk diagnosa defisit nutrisi, intervensi difokuskan pada pemantauan asupan makan dan pemberian makanan dalam porsi kecil dan menarik. Pada keletihan, intervensi diarahkan untuk menjaga kenyamanan dan mengatur aktivitas istirahat. Sementara untuk ansietas, digunakan

4. pendekatan nonfarmakologis berupa *art therapy*, yaitu aktivitas menggambar dan mewarnai untuk menurunkan kecemasan anak selama hospitalisasi.
5. Seluruh rencana intervensi dilaksanakan secara sistematis, dengan keterlibatan aktif keluarga. Anak diberi makanan sesuai anjuran, diajak melakukan aktivitas ringan, dan terlibat dalam *art therapy* bersama perawat. Implementasi dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi emosional dan fisik anak, serta memberikan edukasi kepada orang tua agar berperan aktif dalam perawatan.
6. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan kondisi secara menyeluruh. An. A sudah dapat menghabiskan makanan, tampak lebih bersemangat, ingin bermain, dan mengaku tidak takut lagi berada di rumah sakit. Selain itu setelah diberikan implementasi *art therapy*, skor kecemasan anak berdasarkan SCAS menurun dari 30 (sedang) menjadi 20 (ringan). Berdasarkan hasil tersebut, masalah keperawatan dinyatakan teratasi, klien dalam kondisi stabil, dan intervensi keperawatan dihentikan.

B. Saran

1. Bagi Universitas Alifah Padang

Penulisan ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dengan memperbanyak membaca referensi tentang asuhan keperawatan anak dengan LLA yang dilakukan pemberian *art therapy* terhadap penurunan tingkat kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi dan dijadikan bahan referensi untuk membuat Laporan Ilmiah Akhir Ners selanjutnya.

2. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil penulis ini dapat digunakan sebagai dasar atau masukan untuk melakukan Asuhan Keperawatan lebih lanjut dan sebagai acuan pembelajaran atau perbandingan dalam penulisan Asuhan Keperawatan.

3. Bagi RSUP Dr. M Djamil Padang

Penulis berharap ini dapat dijadikan sumber informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang Asuhan keperawatan pada anak yang mengalami kecemasan, baik dalam pengaplikasian, metode, maupun menelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi masing-masing variabel. Seperti pengaruh pengaplikasian *art therapy* terhadap kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi.

